

Karakter Islami sebagai Indikator Mutu Murid : Kerangka Konseptual Penjaminan Mutu Pendidikan Islam

Nursalam Siradjuddin¹, Nurul Hidayati Murtafiah², Samsuddin³,
Andi Aisa⁴

Institut Agama Islam STIBA Makassar¹, Universitas Islam An-Nur

Lampung^{2&4}, Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor³

nursalam.siradjuddin@stiba.ac.id¹, nurulhm@annur.ac.id²,

samsuddin@staiabogor.ac.id³, andiaisaha@gmail.com⁴

Abstrak

Mutu murid masih didominasi oleh indikator akademik, padahal pendidikan Islam menempatkan karakter sebagai esensi pembentukan manusia seutuhnya. Ketidaksesuaian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara paradigma penjaminan mutu pendidikan dan hakikat pendidikan Islam. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada implementasi pendidikan karakter atau efektivitas program pembinaan karakter, namun belum menempatkan karakter Islami sebagai indikator utama mutu murid. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep mutu murid dalam perspektif pendidikan Islam, menegaskan karakter Islami sebagai indikator mutu murid, serta merumuskan strategi penguatannya dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research*. Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap literatur yang ditelusuri dari Google Scholar, Scopus, dan Garuda dengan rentang publikasi tahun 2015–2025 menggunakan kata kunci *mutu murid*, *pendidikan Islam*, *karakter Islami*, dan *quality assurance*. Literatur dipilih berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis menggunakan *content analysis* melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, sintesis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu murid dalam pendidikan Islam merupakan integrasi ilmu, iman, dan amal, dengan karakter Islami sebagai indikator utama kualitas peserta didik. Kontribusi utama penelitian ini adalah menghasilkan kerangka konseptual penjaminan mutu yang mengintegrasikan dimensi akademik dan karakter Islami sebagai dasar evaluasi mutu murid. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan indikator mutu berbasis karakter Islami serta pengujian empiris terhadap model konseptual yang diusulkan pada berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: karakter Islami; mutu murid; pendidikan Islam; penjaminan mutu; pendidikan karakter.

Abstract

Student quality is still predominantly assessed based on academic achievement, whereas Islamic education regards character formation as the essence of holistic human development. This discrepancy reflects a gap between the prevailing educational quality assurance paradigm and the fundamental objectives of Islamic



Tanzhimuna : Jurnal Manajemen Pendidikan

Vol. 1, No. 1, Juni 2026

<https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tanzhimuna/index>

P-ISSN: 2808 - 0793

E-ISSN: 2807 - 968X

education. Previous studies have primarily focused on the implementation of character education or the effectiveness of character development programs but have not positioned Islamic character as the primary indicator of student quality. This study aims to analyze the concept of student quality from the perspective of Islamic education, establish Islamic character as the primary indicator of student quality, and formulate strategies for strengthening Islamic character within the educational quality assurance system. This study employed a qualitative approach using a library research design. Data were collected through document analysis of literature retrieved from Google Scholar, Scopus, and Garuda, covering publications from 2015 to 2025, using the keywords *student quality*, *Islamic education*, *Islamic character*, and *quality assurance*. The selected literature was screened based on thematic relevance, source credibility, and alignment with the research objectives, and subsequently analyzed using content analysis through the stages of data reduction, categorization, synthesis, interpretation, and conclusion drawing. The findings indicate that student quality in Islamic education is characterized by the integration of knowledge, faith, and righteous deeds, with Islamic character serving as the primary indicator of students' overall quality. The principal contribution of this study is the development of a conceptual framework for educational quality assurance that integrates academic achievement and Islamic character as the foundation for evaluating student quality. The study recommends the development of Islamic character-based quality indicators and further empirical research to validate the proposed conceptual framework across different educational levels.

Keywords: Islamic character; student quality; Islamic education; educational quality assurance; character education



Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi peradaban yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia (Hanufi, 2011; Samsuddin et al., 2025). Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual sekaligus membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya, sistem penjaminan mutu pendidikan masih lebih banyak menempatkan capaian akademik sebagai indikator utama keberhasilan peserta didik. Berbagai instrumen evaluasi mutu, baik pada tingkat nasional maupun internasional, masih didominasi oleh pengukuran *learning outcomes*, kompetensi kognitif, dan prestasi akademik, sedangkan dimensi karakter lebih sering diposisikan sebagai luaran (*educational outcomes*) daripada indikator utama mutu pendidikan (OECD, 2024; UNESCO, 2024).

Temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian Alfian et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kecenderungan kajian mutu pendidikan masih berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian akademik, sementara pendidikan karakter belum terintegrasi secara optimal dalam sistem penjaminan mutu. Padahal, berbagai persoalan moral pada era digital, seperti perundungan, tawuran pelajar, rendahnya etika komunikasi, penyalahgunaan media digital, dan ketidakjujuran akademik, menunjukkan bahwa keberhasilan akademik tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas karakter peserta didik (Afif, 2026; Jamil et al., 2026). Sejalan dengan itu studi Suandi (2023) menegaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter sebagai bagian dari budaya mutu lembaga pendidikan, bukan sekadar sebagai program pendukung.

Dalam perspektif pendidikan Islam, mutu murid tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh integrasi ilmu, iman, dan amal yang diwujudkan melalui karakter Islami sebagai manifestasi keberhasilan pendidikan secara utuh (Samsuddin, 2024; Samsuddin & Bakry, 2023; Idharudin, 2025). Meskipun demikian, karakter Islami hingga kini masih lebih sering diposisikan sebagai hasil (*outcome*) pendidikan karakter daripada sebagai indikator utama mutu murid dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. **Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan konseptual antara paradigma penjaminan mutu pendidikan dan hakikat pendidikan Islam, sehingga diperlukan rekonstruksi konsep mutu murid yang menempatkan karakter Islami sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan.**

Berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Abdullah, Tamyis, dan Kulsum (2023) menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis sunnah dapat diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran sehingga mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Alkhamdi, Oktavia, dan Maulana (2026) menunjukkan efektivitas Program Bina Pribadi Islam melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan pembinaan berkelanjutan dalam membangun karakter Islami. Penelitian lain juga menegaskan bahwa sinergi antara sekolah dan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Suyono et al., 2024), sementara implementasi nilai-nilai Pancasila terbukti berkontribusi terhadap peningkatan mutu peserta didik melalui penguatan karakter (Rahma, Susanti, & Melilinda, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berorientasi pada strategi implementasi pendidikan karakter atau

evaluasi efektivitas program pembinaan karakter, sehingga belum secara eksplisit menempatkan karakter Islami sebagai indikator utama dalam menilai mutu murid.

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Hingga kini, mutu murid masih lebih sering dipahami dan diukur berdasarkan capaian akademik, kompetensi kognitif, atau indikator performa belajar lainnya, sedangkan dimensi karakter Islami belum memperoleh perhatian yang proporsional sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan. Padahal, dalam paradigma pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya tercermin pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada terbentuknya akhlak mulia, integritas, tanggung jawab, dan ketakwaan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mengintegrasikan konsep mutu pendidikan dengan karakter Islami sebagai indikator utama mutu murid. Kajian semacam ini penting tidak hanya untuk memperkuat landasan teoretis pendidikan Islam, tetapi juga untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif dalam pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan yang menyeimbangkan dimensi akademik, spiritual, dan moral.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep karakter Islami dalam membangun mutu murid serta merumuskan strategi implementasinya dalam lingkungan pendidikan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada implementasi program pendidikan karakter, penelitian ini menawarkan perspektif konseptual mengenai integrasi mutu pendidikan dengan karakter Islami sebagai ukuran utama kualitas peserta didik serta mengaitkannya dengan kebijakan pendidikan nasional, khususnya Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi satuan pendidikan dalam merancang sistem pembinaan karakter yang lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan dalam studi ini diarahkan untuk membangun sintesis konseptual mengenai karakter Islami sebagai indikator mutu murid dalam perspektif pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian untuk merekonstruksi konsep mutu murid serta merumuskan strategi penguatan karakter Islami dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Melalui pendekatan ini, berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu dapat diintegrasikan secara kritis sehingga menghasilkan kerangka konseptual yang komprehensif mengenai hubungan antara karakter Islami dan mutu murid (Zed, 2018; Snyder, 2019; Sugiyono, 2022).

Sumber penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa buku ilmiah, karya akademik, dan literatur utama yang membahas pendidikan Islam, pendidikan karakter, mutu pendidikan, serta pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam, seperti Al-Attas (2020), Nata (2022), dan Mulyasa (2023). Adapun sumber sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, dokumen kebijakan pendidikan, dan publikasi akademik lain yang relevan dengan fokus penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, dan DOAJ terhadap publikasi tahun 2015–2025 menggunakan kata kunci *mutu murid*, *student quality*, *pendidikan Islam*, *Islamic education*, *karakter Islami*, *Islamic character*, dan *quality assurance*. Literatur dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria

inklusi, yaitu memiliki relevansi dengan fokus penelitian, diterbitkan pada sumber ilmiah yang kredibel, membahas konsep mutu murid, karakter Islami, atau penjaminan mutu pendidikan, serta tersedia dalam bentuk *full text*. Sebaliknya, literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, merupakan publikasi duplikat, tidak melalui proses *peer review*, atau hanya berupa opini populer tidak dijadikan sebagai sumber analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan tahapan mengidentifikasi, menyeleksi, membaca secara kritis, mengklasifikasikan, dan mencatat informasi penting dari setiap dokumen yang dianalisis (Bowen, 2009).

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, menginterpretasikan, dan mensintesis isi berbagai dokumen secara sistematis guna menemukan pola, tema, dan hubungan antarkonsep (Krippendorff, 2019). Analisis dilakukan melalui enam tahapan, yaitu: (1) identifikasi dan seleksi literatur sesuai fokus penelitian; (2) reduksi data berdasarkan relevansi informasi; (3) open coding untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan mutu murid, karakter Islami, dan penjaminan mutu pendidikan; (4) axial coding untuk mengelompokkan konsep-konsep tersebut ke dalam tema-tema utama; (5) selective coding untuk mengintegrasikan hubungan antartema sehingga terbentuk sintesis konseptual; dan (6) penarikan kesimpulan. Untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber melalui perbandingan berbagai literatur primer dan sekunder, evaluasi konsistensi antarkonsep, serta verifikasi interpretasi berdasarkan teori pendidikan Islam dan teori penjaminan mutu pendidikan. Proses analisis tersebut menghasilkan konstruksi konseptual mengenai karakter Islami sebagai indikator utama mutu murid yang menjadi dasar pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Tabel 1. Kategori Analisis (Coding Framework)

Tahap Analisis	Fokus Analisis	Hasil
Open Coding	Mengidentifikasi konsep-konsep penting dari setiap literatur	Daftar konsep awal
Axial Coding	Mengelompokkan konsep ke dalam tema-tema utama	Tema: Mutu murid, karakter Islami, penjaminan mutu, dan strategi penguatan
Selective Coding	Mengintegrasikan hubungan antar tema	Kerangka konseptual karakter Islami sebagai indikator mutu murid

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Konsep Mutu Murid dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hasil analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa mutu murid dalam perspektif pendidikan Islam dipahami sebagai kualitas peserta didik yang dibangun melalui integrasi dimensi ilmu, iman, dan amal. Konsep ini menegaskan bahwa mutu murid tidak hanya diukur berdasarkan prestasi akademik, tetapi juga melalui perkembangan aspek spiritual, moral, sosial, dan perilaku peserta didik (Mulyasa, 2023; Nata, 2022). Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia sehingga keberhasilan pendidikan tercermin pada kemampuan peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Al-Attas, 2020). Temuan

kajian juga menunjukkan bahwa karakter Islami, seperti kejujuran (*sidq*), amanah, disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial merupakan unsur yang secara konsisten dikaitkan dengan mutu murid dalam berbagai literatur (Samsuddin, 2024; Samsuddin & Bakry, 2023; Idharudin, 2025).

Untuk memperjelas hasil sintesis kajian, temuan utama penelitian dirangkum pada Tabel 2. Matriks ini menunjukkan hubungan antara konsep mutu murid, indikator karakter Islami, dan implikasinya terhadap sistem penjaminan mutu pendidikan.

Tabel 2. Sintesis Temuan Konsep Mutu Murid dalam Perspektif Pendidikan Islam

Literatur	Konsep Mutu Murid	Indikator Karakter Islam	Sintesis Temuan
Al-Attas (2020)	Integrasi ilmu dan adab	Adab, iman, akhlaq	Mutu Pendidikan ditentukan oleh proses pembentukan insan beradab
Nata (2022)	Keseimbangan ilmu	Akhlaq, tanggung jawab	Mutu murid tercermin pada keseimbangan kompetensi moral dan intelektual
Mulyasa (2023)	Mutu Pendidikan berbasis kompetensi	Disiplin tanggung jawab	Mutu diukur melalui kompetensi akademik dan karakter
Samsuddin (2024); Samsuddin & Bakry (2023); Idharudin (2025)	Mutu murid dalam perspektif Pendidikan Islam	Sidq, Amanah, religiusitas, kepedulian sosial	Karakter Islami merupakan representasi utama kualitas (mutu) murid/peserta didik

Hasil kajian selanjutnya menunjukkan bahwa terbentuknya konsep mutu murid yang holistik dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu paradigma pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan akhlak sebagai tujuan pendidikan (Al-Attas, 2020; Nata, 2022), perkembangan era digital yang menuntut penguatan karakter sebagai pengendali pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Mulyasa, 2023), serta kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila yang memperkuat orientasi pendidikan karakter (Kemendikbudristek, 2022).

Berdasarkan sintesis literatur tersebut, mutu murid dalam perspektif pendidikan Islam dapat dipahami sebagai integrasi antara dimensi akademik dan karakter Islami. Sintesis ini menunjukkan bahwa karakter Islami tidak hanya berfungsi sebagai hasil (*outcome*) pendidikan, tetapi merupakan bagian integral dari indikator mutu murid yang perlu diakomodasi dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Temuan ini menjadi dasar konseptual bagi pembahasan mengenai rekonstruksi paradigma mutu murid pada bagian selanjutnya.

Strategi Penguatan Karakter Islami dalam Meningkatkan Mutu Murid

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami merupakan strategi utama dalam meningkatkan mutu murid. Analisis literatur mengidentifikasi enam strategi yang secara konsisten direkomendasikan, yaitu keteladanan guru (*uswah hasanah*), pembiasaan keagamaan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah Islami (*biah sālihah*), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta evaluasi karakter secara berkelanjutan (Abdullah, Tamyis, & Kulsum, 2023; Alkhamdi, Oktavia, & Maulana, 2026; Suyono et al., 2024; Samsuddin, 2024). Keenam strategi tersebut membentuk sistem pembinaan

karakter yang saling berkaitan dan berlangsung secara terpadu dalam lingkungan pendidikan.

Untuk memperjelas proses sintesis literatur, pemetaan temuan utama dan strategi yang didukung oleh masing-masing penelitian disajikan pada Tabel 3. Matriks ini menunjukkan bahwa keenam strategi tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam membentuk sistem penguatan karakter Islami sebagai dasar peningkatan mutu murid.

Tabel 3. Sintesis Literatur tentang Strategi Penguatan Karakter Islami

Penulis	Temuan Utama	Strategi yang Didukung
Abdullah, Tamyis, & Kulsum (2023)	Pendidikan karakter berbasis sunnah efektif membentuk akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan integrasi nilai dalam pembelajaran.	Pembiasaan keagamaan; Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran
Alkhamdi, Oktavia, & Maulana (2026)	Program Bina Pribadi Islam membentuk karakter melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan pembinaan berkelanjutan.	Keteladanan guru; Pembiasaan keagamaan; Evaluasi berkelanjutan
Suyono, et.al (2024)	Sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat memperkuat pembentukan karakter peserta didik.	Kolaborasi sekolah-keluarga-Masyarakat
Samsuddin (2024)	Karakter Islami berkembang melalui keteladanan, budaya sekolah religius, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan.	Keteladanan guru; Budaya sekolah Islami; Integrasi nilai karakter
Ningsih, et.al (2024)	Keteladanan pendidik menjadi faktor dominan dalam internalisasi nilai karakter peserta didik.	Keteladanan guru/uswah hasanah
Mulyasa (2023)	Penguatan budaya sekolah dan evaluasi karakter diperlukan untuk menjamin mutu pendidikan secara berkelanjutan.	Budaya sekolah Islami; evaluasi karakter

Temuan juga menunjukkan bahwa efektivitas implementasi strategi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam proses internalisasi nilai karena peserta didik cenderung meniru perilaku pendidiknya (Samsuddin, 2024; Ningsih et al., 2024). Selain itu, pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, budaya sekolah yang religius, integrasi karakter dalam pembelajaran, keterlibatan keluarga, serta evaluasi karakter secara berkelanjutan terbukti memperkuat pembentukan karakter Islami peserta didik (Abdullah et al., 2023; Alkhamdi et al., 2026; Suyono et al., 2024). Sinergi antarkomponen tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan penguatan karakter.

Implikasi temuan menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami berpotensi memperkuat proses peningkatan mutu murid, baik pada aspek akademik, moral, spiritual, maupun sosial. Karakter Islami yang berkembang melalui keteladanan, pembiasaan, budaya sekolah, integrasi pembelajaran, kolaborasi tripusat pendidikan, dan evaluasi karakter mampu meningkatkan integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, serta kepedulian sosial peserta didik (Mulyasa, 2023; Lickona, 2012; Samsuddin, 2024). Oleh karena itu, strategi penguatan karakter Islami dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan yang

menyeimbangkan dimensi akademik, spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Pembahasan

1. Mutu Murid dalam Perspektif Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu murid dalam perspektif pendidikan Islam merupakan konsep yang bersifat holistik, yaitu mengintegrasikan dimensi ilmu, iman, dan amal sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa mutu murid tidak cukup direpresentasikan oleh capaian akademik, tetapi harus mencerminkan kemampuan peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, karakter Islami tidak hanya menjadi tujuan pendidikan, melainkan merupakan representasi kualitas peserta didik yang mencerminkan keberhasilan proses pendidikan Islam secara utuh. Temuan ini memperlihatkan bahwa karakter Islami, seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial merupakan indikator penting dalam menilai kualitas murid (Siradjuddin & Bulloh, 2026). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2023; Nata, 2022; Samsuddin, 2024).

Temuan tersebut merefleksikan bahwa praktik penjaminan mutu pendidikan hingga saat ini masih didominasi oleh paradigma akademik yang menempatkan nilai ujian, prestasi belajar, dan kompetensi kognitif sebagai ukuran utama keberhasilan peserta didik. Paradigma tersebut berkembang karena indikator akademik relatif mudah diukur, distandardisasi, dan dibandingkan antarsatuan pendidikan, sedangkan dimensi karakter sering dipandang sebagai aspek yang bersifat subjektif dan sulit dievaluasi secara konsisten. Akibatnya, sistem penjaminan mutu lebih menekankan capaian kognitif daripada perkembangan akhlak dan integritas peserta didik. Kondisi ini semakin kompleks pada era digital ketika peserta didik menghadapi berbagai tantangan, seperti penyalahgunaan teknologi, menurunnya integritas akademik, serta melemahnya etika sosial (Chan, 2023). Situasi tersebut menunjukkan bahwa ukuran mutu berbasis akademik saja tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer sehingga diperlukan paradigma evaluasi yang lebih komprehensif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, temuan tersebut mempertegas bahwa mutu murid harus dipahami sebagai keberhasilan proses *tarbiyah* yang membentuk manusia secara utuh. Al-Attas (2020) menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah melahirkan *the good man*, yaitu manusia yang memiliki adab dan mampu menempatkan ilmu berdasarkan nilai tauhid. Pandangan tersebut sejalan dengan Nata (2022) yang menempatkan keseimbangan antara ilmu, iman, dan amal sebagai ukuran kualitas peserta didik, sedangkan Mulyasa (2023) menekankan pentingnya integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam penjaminan mutu pendidikan. Berdasarkan sintesis ketiga perspektif tersebut, karakter Islami dapat dipahami sebagai manifestasi operasional dari integrasi ilmu, iman, dan amal. Dengan kata lain, mutu murid tidak berhenti pada penguasaan pengetahuan, tetapi tercermin melalui perilaku nyata yang menunjukkan adab, integritas, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial. Interpretasi ini memperluas konsep mutu pendidikan dari sekadar capaian hasil belajar menuju kualitas kepribadian peserta didik secara menyeluruh.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang menempatkan pendidikan karakter sebagai unsur penting dalam peningkatan kualitas peserta didik. Abdullah, Tamyis, dan Kulsum (2023) menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis sunnah mampu membentuk akhlak peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Alkhamdi, Oktavia, dan Maulana (2026) membuktikan bahwa Program Bina Pribadi Islam efektif meningkatkan religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui pembiasaan keagamaan dan keteladanan guru. Suyono et al. (2024) juga menegaskan pentingnya kolaborasi sekolah dan keluarga dalam pembentukan karakter. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut yang lebih menitikberatkan pada strategi pembentukan karakter, penelitian ini menawarkan rekonstruksi konseptual dengan menempatkan karakter Islami sebagai indikator mutu murid dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkuat pentingnya pendidikan karakter, tetapi juga menggeser paradigma evaluasi mutu dari orientasi akademik menuju model mutu yang mengintegrasikan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada operasionalisasi konsep karakter Islami sebagai indikator mutu yang dapat diimplementasikan dalam sistem penjaminan mutu sekolah. Karakter Islami tidak lagi diposisikan sebagai *hidden curriculum* atau sekadar luaran pendidikan, tetapi sebagai indikator yang dapat diamati dan dinilai melalui perilaku peserta didik. Misalnya, dimensi kejujuran dapat diukur melalui konsistensi menghindari plagiarisme dan kecurangan akademik; amanah melalui penyelesaian tugas sesuai tanggung jawab; disiplin melalui kepatuhan terhadap tata tertib dan ketepatan waktu; religiusitas melalui konsistensi pelaksanaan ibadah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan; serta kepedulian sosial melalui keterlibatan dalam kegiatan kolaboratif dan pengabdian sosial. Penilaian terhadap indikator tersebut dapat dilakukan secara terpadu melalui observasi guru, jurnal perilaku, portofolio, penilaian diri (*self-assessment*), dan penilaian teman sebaya (*peer assessment*). Dengan demikian, sistem penjaminan mutu pendidikan tidak hanya menghasilkan informasi mengenai capaian akademik peserta didik, tetapi juga menyediakan bukti empiris mengenai perkembangan karakter Islami sebagai representasi mutu murid dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Karakter Islami sebagai Indikator Mutu Murid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Islami merupakan dimensi fundamental dalam menentukan mutu murid dalam perspektif pendidikan Islam. Sintesis berbagai literatur memperlihatkan bahwa karakter Islami bukan sekadar kumpulan nilai moral, tetapi merupakan indikator yang merefleksikan keterpaduan antara ilmu, iman, dan amal dalam diri peserta didik. Dengan demikian, mutu murid tidak hanya tercermin dari penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga dari kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran (*sidq*), amanah, disiplin, tanggung jawab, istiqamah, religiusitas, dan kepedulian sosial menjadi indikator yang menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan (Nata, 2022; Samsuddin, 2024; Samsuddin & Bakry, 2023). Temuan ini menggeser cara pandang bahwa karakter hanya merupakan hasil pendidikan menuju paradigma bahwa karakter merupakan bagian dari ukuran mutu peserta didik itu sendiri.

Urgensi karakter Islami semakin menguat pada era digital yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi, kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*),

dan keterbukaan akses informasi. Fenomena penyalahgunaan teknologi, meningkatnya plagiarisme, menurunnya etika komunikasi digital, serta melemahnya tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa kemampuan akademik dan literasi digital tidak secara otomatis menghasilkan perilaku yang berintegritas (Wahidin, 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara keberhasilan kognitif dan kematangan moral peserta didik. Oleh karena itu, karakter Islami perlu diposisikan sebagai mekanisme pengendali (moral compass) yang mengarahkan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap berlandaskan nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, penguatan karakter Islami menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada era digital (Chan, 2023; Lickona, 2012; Mulyasa, 2023).

Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter Islami merupakan pengejawantahan konsep akhlak, adab, dan tauhid yang menjadi fondasi seluruh proses pendidikan. Al-Attas (2020) menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah melahirkan *the good man*, yaitu manusia yang beradab dan mampu menempatkan ilmu berdasarkan nilai tauhid. Pandangan tersebut diperkuat oleh Nata (2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan moral melalui proses *tarbiyah* yang berkesinambungan. Interpretasi terhadap kedua pandangan tersebut menunjukkan bahwa karakter Islami bukan hanya berfungsi sebagai hasil akhir pendidikan (*educational outcome*), tetapi sebagai standar kualitas yang menunjukkan keberhasilan integrasi ilmu, iman, dan amal. Oleh karena itu, indikator mutu murid dalam pendidikan Islam perlu mencakup dimensi yang dapat diamati, seperti integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, religiusitas, dan kepedulian sosial, sehingga konsep karakter Islami dapat dioperasionalkan dalam sistem penilaian sekolah.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Abdullah, Tamyis, dan Kulsum (2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis sunnah mampu membentuk akhlak peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Alkhamdi, Oktavia, dan Maulana (2026) juga membuktikan efektivitas Program Bina Pribadi Islam dalam meningkatkan religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru. Penelitian Suyono et al. (2024) menambahkan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memosisikan karakter sebagai luaran program pendidikan karakter. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa karakter Islami merupakan bagian dari indikator mutu murid yang menjadi dasar evaluasi keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada penguatan pendidikan karakter, tetapi juga pada rekonstruksi paradigma penjaminan mutu pendidikan Islam.

Kontribusi konseptual penelitian ini terletak pada operasionalisasi karakter Islami sebagai indikator mutu yang dapat diimplementasikan dalam sistem penjaminan mutu sekolah. Karakter Islami dapat diterjemahkan ke dalam indikator perilaku yang terukur, misalnya kejujuran melalui integritas akademik dan keaslian karya; amanah melalui konsistensi menyelesaikan tugas dan memegang tanggung jawab; disiplin melalui kepatuhan terhadap tata tertib dan ketepatan waktu; religiusitas melalui konsistensi pelaksanaan ibadah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan; serta kepedulian sosial melalui keterlibatan dalam kerja sama, kegiatan sosial, dan pelayanan masyarakat. Indikator-indikator tersebut dapat dinilai menggunakan kombinasi

observasi guru, jurnal perilaku, portofolio karakter, penilaian diri (*self-assessment*), dan penilaian teman sebaya (*peer assessment*). Dengan pendekatan tersebut, karakter Islami tidak lagi dipahami sebagai konsep normatif yang sulit diukur, tetapi menjadi indikator mutu yang dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam mekanisme penjaminan mutu internal sekolah. Pendekatan ini sekaligus menjadi kebaruan penelitian karena menyediakan dasar konseptual bagi pengembangan instrumen evaluasi mutu murid yang mengintegrasikan dimensi akademik dan karakter Islami secara proporsional.

3. Strategi Penguatan Karakter Islami dalam Penjaminan Mutu Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter Islami merupakan strategi utama dalam mewujudkan mutu murid yang holistik. Analisis berbagai literatur mengidentifikasi enam strategi yang saling berkaitan, yaitu keteladanan guru (*uswah hasanah*), pembiasaan keagamaan, integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah Islami (*biah shalihah*), kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta evaluasi karakter secara berkelanjutan. Keenam strategi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi membentuk suatu sistem pembinaan karakter yang berlangsung secara terpadu dalam seluruh aktivitas pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu murid tidak dapat dicapai melalui intervensi yang bersifat parsial, melainkan memerlukan pendekatan sistemik yang mengintegrasikan seluruh komponen pendidikan untuk membentuk karakter Islami secara berkesinambungan (Samsuddin, 2024; Mulyasa, 2023; Nata, 2022).

Refleksi terhadap temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penguatan karakter Islami sangat ditentukan oleh keterhubungan antarkomponen dalam sistem pendidikan. Keteladanan guru akan sulit memberikan dampak yang optimal apabila tidak diperkuat oleh budaya sekolah yang religius, demikian pula pembiasaan keagamaan memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah tetap terpelihara dalam kehidupan sehari-hari (Samsuddin, Idharudin, Maya & Nurazizah 2026). Di sisi lain, evaluasi karakter menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa seluruh strategi berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses jangka panjang yang membutuhkan konsistensi, kesinambungan, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat fragmentaris tidak lagi memadai dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan pada era digital yang ditandai oleh perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang sangat cepat (Lickona, 2012; Bronfenbrenner, 2005; Chan, 2023).

Dalam perspektif teori pendidikan karakter, temuan ini mempertegas bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, lingkungan, dan pengalaman sosial peserta didik. Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sehingga nilai-nilai yang dipelajari benar-benar terinternalisasi dalam perilaku peserta didik. Konsep tersebut memiliki kesesuaian dengan pendidikan Islam yang menempatkan integrasi iman, ilmu, dan amal sebagai tujuan utama proses *tarbiyah* (Al-Attas, 2020; Samsuddin, 2024). Dari perspektif manajemen mutu, Sallis (2012) menegaskan bahwa peningkatan mutu merupakan proses *continuous improvement* yang harus didukung oleh budaya organisasi, kepemimpinan, evaluasi, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, keenam strategi yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai komponen sistem penjaminan mutu pendidikan Islam yang saling menguatkan

dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, spiritual, moral, dan sosial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah, Tamyis, dan Kulsum (2023) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru dan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Penelitian Alkhamdi, Oktavia, dan Maulana (2026) juga membuktikan bahwa pembiasaan keagamaan melalui Program Bina Pribadi Islam efektif meningkatkan religiusitas, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, penelitian Suyono et al. (2024) menegaskan bahwa kolaborasi sekolah dan keluarga memperkuat keberhasilan pendidikan karakter melalui kesinambungan pembinaan di lingkungan sekolah dan rumah. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih mengkaji masing-masing strategi secara terpisah. Penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih integratif dengan memposisikan keteladanan, pembiasaan, integrasi pembelajaran, budaya sekolah, kolaborasi tripusat pendidikan, dan evaluasi karakter sebagai satu sistem penjaminan mutu pendidikan yang saling melengkapi. Pendekatan ini memperluas kajian pendidikan karakter dari sekadar implementasi program menjadi kerangka manajemen mutu pendidikan Islam yang komprehensif.

Gambar1: Strategi penguatan karakter islami



Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya sekolah mengintegrasikan enam strategi tersebut ke dalam dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), mulai dari tahap penetapan standar, pelaksanaan program, evaluasi, pengendalian, hingga peningkatan mutu secara berkelanjutan. Keteladanan guru dapat dijadikan standar kompetensi pendidik, pembiasaan keagamaan dan budaya sekolah Islami menjadi bagian dari standar proses, kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat dimasukkan ke dalam standar kemitraan sekolah, sedangkan evaluasi karakter diintegrasikan ke dalam

sistem asesmen autentik. Implementasi evaluasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai instrumen, seperti rubrik observasi perilaku, jurnal anekdot guru, portofolio karakter peserta didik, penilaian diri (*self-assessment*), penilaian teman sebaya (*peer assessment*), serta lembar refleksi kegiatan keagamaan dan sosial. Instrumen-instrumen tersebut memungkinkan sekolah memantau perkembangan karakter secara berkelanjutan berdasarkan indikator perilaku yang terukur, misalnya kejujuran (tidak melakukan plagiarisme atau kecurangan akademik), amanah (menyelesaikan tugas sesuai tanggung jawab), disiplin (kepatuhan terhadap tata tertib dan ketepatan waktu), religiusitas (konsistensi melaksanakan ibadah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan), serta kepedulian sosial (keterlibatan dalam kerja sama, pelayanan sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah).

Hasil penilaian karakter selanjutnya dapat didokumentasikan sebagai bagian dari portofolio perkembangan peserta didik dan menjadi dasar penyusunan program pembinaan maupun perbaikan berkelanjutan dalam siklus penjaminan mutu sekolah. Pada tingkat kebijakan, pemerintah perlu mengembangkan standar penjaminan mutu yang tidak hanya mengukur capaian akademik, tetapi juga perkembangan karakter Islami sebagai bagian dari evaluasi mutu sekolah. Dengan pendekatan tersebut, sistem penjaminan mutu pendidikan akan lebih mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual, berintegritas, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap tantangan perkembangan zaman sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam (Kemendikbudristek, 2022; Sallis, 2012; Samsuddin, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu murid dalam perspektif pendidikan Islam merupakan konsep yang bersifat holistik dengan mengintegrasikan dimensi ilmu, iman, dan amal sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Mutu murid tidak cukup diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga harus tercermin dalam karakter Islami yang diwujudkan melalui kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepedulian sosial. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa karakter Islami merupakan indikator utama mutu murid karena merepresentasikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Selain itu, penguatan karakter Islami memerlukan pendekatan yang sistematis melalui keteladanan guru, pembiasaan keagamaan, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, pengembangan budaya sekolah Islami, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta evaluasi karakter secara berkelanjutan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan merekonstruksi paradigma mutu murid dalam pendidikan Islam melalui penempatan karakter Islami sebagai indikator utama mutu, bukan sekadar hasil atau luaran pendidikan. Perspektif tersebut memperluas konsep mutu pendidikan yang selama ini lebih berorientasi pada capaian akademik menuju pendekatan yang menyeimbangkan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat integrasi konsep pendidikan Islam dengan prinsip-prinsip penjaminan mutu pendidikan sehingga dapat menjadi landasan dalam pengembangan model evaluasi mutu peserta didik yang lebih komprehensif. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi satuan pendidikan, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program

pembinaan karakter Islami yang terintegrasi dengan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kepustakaan sehingga temuan yang dihasilkan masih bersifat konseptual dan belum diuji melalui data empiris pada satuan pendidikan tertentu. Selain itu, pembahasan difokuskan pada perspektif pendidikan Islam sehingga belum mengakomodasi perbandingan dengan paradigma pendidikan lainnya maupun variasi implementasi pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan studi empiris dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran untuk menguji hubungan antara karakter Islami dan mutu murid secara lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan instrumen pengukuran mutu murid berbasis karakter Islami serta mengevaluasi efektivitas model penguatan karakter dalam berbagai jenis dan jenjang lembaga pendidikan sebagai dasar pengembangan kebijakan penjaminan mutu yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Kontribusi penulis dalam artikel ini adalah sebagai berikut. **Nursalam Siradjuddin** berperan dalam penyusunan gagasan awal, perancangan konsep penelitian, dan penyusunan draf awal artikel. **Samsuddin** berkontribusi dalam pengembangan substansi artikel, penyempurnaan analisis, serta revisi kritis naskah hingga menjadi versi final. **Nurul Hidayati Murtafiah** berkontribusi dalam analisis dan interpretasi data serta penguatan landasan teoretis penelitian. **Andi Aisa** berperan dalam pengumpulan dan penelusuran sumber data, pengelolaan referensi, serta penelaahan dan revisi naskah. Seluruh penulis telah membaca, menyetujui versi akhir artikel, dan bertanggung jawab atas integritas serta isi keseluruhan penelitian.

Pernyataan Kepentingan

Semua penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan finansial maupun nonfinansial yang relevan dengan penelitian ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun di sektor publik, komersial, maupun nirlaba.

Referensi

- Abdullah, S, Tamyis, & Umi Kulsum. (2023). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sunnah sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panukal Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 836–840. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1304>
- Afif, A. (2026, Mei). *Saatnya Pendidikan Tidak Hanya Mengajar tapi Membentuk Karakter*. Retrieved Juli 01, 2026, from <https://www.kudusmu.id/pendidikan-karakter-era-digital-abad-21-relevansi-zaman/>
- Alfian, Komariah, A., Kurniady, D. A., & Herawan, E. (2024). Analyzing Trends in Quality and Character Education: A Bibliometric Approach. *Indonesian Research Journal in Education | IRJE |*, 8(2), 541 - 555. <https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.36335>
- Al-Attas, S. M. N. (2020). *The concept of education in Islam*. ISTAC.
- Al-Ghazali, A.H. (2011). *Ihya' 'Ulumuddin* (Terjemahan). Jakarta: Republika Penerbit.
- Amri Azhari, Endin Mujahidin, dan Didin Hafidhuddin. (2020). Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits. ACIET: Annual Conference on Islamic Education and Thought, 1.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Bronfenbrenner, U. (2005). *Making human beings human: Bioecological perspectives on human development*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Danumiharja, M., Fathurohman, O., Subasman, I., Nugraha, F., & Hamdun, I. (2023). Integrating religious character and science education at SMK KHAS Kempek: A qualitative study on holistic educational approaches in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 117–123. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.117-123>
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron Alkhamdi, Anita Oktavia, & Maulana, O. (2026). Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas V Khalid Bin Walid SDIT Ar Rauf Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 1 - 10. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip/article/view/5286>
- Hajras, R. (2024). *Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak*. Jurnal Pendidikan Keluarga.
- Hanufi, S. L. (2011, Januari 7). *Pendidikan sebagai Asas Kebangkitan Peradaban*. Retrieved Juni 21, 2026, from <https://www.eramuslim.com/https://www.eramuslim.com/syamsuddin-la-hanufi-mahasiswa-medinah-international-university-pendidikan-sebagai-asas-kebangkitan-peradaban>
- Ibnu Miskawaih. (2018). *Menuju Kesempurnaan Akhlak (Tahdzib al-Akhlak)*. Bandung: Mizan.
- Idharudin, A. J. (2025). The Concept of Akhlaq According to Sheikh Muhammad Al-Uthaymeen: Implementation in Da'wah and Education in the Disruption Era. *International Journal of Multidisciplinary Reseach*, 1(2), 24-37.

- Idharudin, A. J., & Nurhasanah, M. (2025). Metode Pendidikan Integratif Dalam Membentuk Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *As-Sulthan Journal of Education*, 2(2), 237-252
- Iskandar, Samsuddin, Abdul Jabar Idharudin, & Balkis Nur Azizah. (2025). Transformasi Karakter Religius Santri Melalui Halaqah Tarbiyah: Analisis Peran Murabbi dan Internalisasi Nilai 5M Wahdah Islamiyah di Pesantren Tahfidz: Transforming Religious Character through Halakah Tarbiyah: The Role of Murabbi and the Implementation of the 5M. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 4(6), 697-712. <https://doi.org/10.36701/al-qiblah.v4i6.2699>
- Kemendikbudristek RI. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP).
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Murid Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers. (Referensi untuk rubrik observasi dan jurnal anekdot).
- Lia Dwi Utami, Nursiah, dan Irhas Sabililhaq. (2023). Konsep Uswatun Hasanah Dalam Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0 Perspektif Al-Quran Dan Hadis. *AL-MURABBI*, 8(2), 84-100.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Satuan pendidikan Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (Terjemahan). Jakarta: Bumi Aksara. (Referensi untuk konsep moral knowing, feeling, dan action).
- Mahamid, M. N. (2024). Kisah-Kisah Islami sebagai Media Pendidikan Karakter: Kasus Khulafaur Rasyidin dan Implementasi Modern. In e. Indah Wahyu Ningsih, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (p. 104). Mataram: CV. Al-Haramain Lombok.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2023). *Manajemen pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Ningsih, I. W., Andini, A., Rahmawati, S., Ali, A., Hajras, M., Mahahamid, N. L., ... & Muhlisin, M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Lombok: CV. Al-Haramain Lombok*.
- Ningsih, A. S., & Hurairah, J. (2024). Peran pendidikan Islam dalam melawan radikalisme melalui moderasi beragama. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 310-321..
- OECD. (2024). *Education at a Glance 2024: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/c00cad36-en>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rahma, M., Susanti, R., & Melilinda, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka

- Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(01), 64 - 75. Diambil dari <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/view/102>
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sallis, E. (2012). *Total quality management in education*. Routledge.
- Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Terjemahan). Jogjakarta: IRCiSoD. (Referensi untuk konsep karakter sebagai indikator mutu dan manajemen lembaga).
- Samsuddin, S., Idharudin, A. J., Maya, R., & Nurazizah, B. (2026). Implementation of the Adab Education of the Ayyuhal Walad Book at the Wahdah Islamiyah Cibinong Islamic Boarding School. *Halaqa: Journal of Islamic Education*, 2(1), 99-125.
- Samsuddin, S. (2024). Pendidikan karakter di pondok pesantren. *Dalam Indah Wahyu Ningsih, et. al Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (hal. 157). Lombok: Pustaka Al-Haramain.
- Samsuddin, S., & Bakry, K. (2023). Metode Pendidikan Akhlak Perspektif Hadis: Telaah Kitab Adab Sahih Al-Bukhari: Method of Moral Education in Perspection of Hadith: A Study of the Book of Sahih Al-Bukhari. *Jawami'ul Kalim: Jurnal Kajian Hadis*, 1(1), 38-57. <https://doi.org/10.36701/jawamiulkalim.v1i1.912>
- Samsuddin, S., Halim, A., Ali, M., Mahmudi, M., Imronudin, I., Hakim, L. N., ... & Wibowo, H. (2025). Wajah Pendidikan Islam di Indonesia. *Lombok: CV Al-Haramain Lombok*.
- Samsuddin, S., Shamsul, M. N., Idharudin, A. J., & Patahuddin, A. (2024). Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Cons-Iedu: Islamic Guidance And Counseling Journal*, 4(1), 46.
- Samsuddin, S., Sunoto, S., Jumadi, J., Jumain, L., Mahfud, M., Nugroho, K., ... & Iqbal, M. (2025). Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Mataram: CV. Al-Haramain Lombok*.
- Samsuddin, Shamsul, Idharudin, & Patahuddin. (2024). Pemikiran Pendidikan Hasan Langgulung Tentang Tujuan Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. *Cons-Iedu: Islamic Guidance And Counseling Journal*.
- Samsuddin. (2024). *Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*. Lombok: CV. Al-Haramain Lombok.
- Samsuddin. (2024). *Sistem Kaderisasi Dai*. Sleman: Zahir Publishing.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Siradjuddin, N. & Bulloh, M. N. (2026). Adab sebagai Fondasi Profesionalisme Guru: Analisis Pemikiran Ibnu Jama'ah Al-Syafi'i dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 10(2), 805-830. <https://doi.org/10.46773/c38h6613>
- Sodikin, U., Mujahidin, E., & Samsuddin, S. (2025). Penerapan metode uswah (keteladanan) dalam pendidikan anak yatim di Pondok Pesantren Uwais Al-Qorni Bogor: Application of the Uswah (exemplary) method in the education of orphans at the Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 1-17.

-
- Suandi, A. (2023). Enhancing Character Education through Total Quality Management: An Empirical Study in the Faculty of Education. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 59-77 <https://doi.org/10.14421/manageria.2023.81-04>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta
- Suhada, Ali Maulida, dan Samsuddin. (2024). Penerapan Metode Keteladanan Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Walidain Ciampea Bogor. *JIECO: ournal of Islamic Education Counseling*, 4(1).
- Syamsuddin. (2023, November 20). *Kolaborasi Guru dan Orangtua, Kunci Sukses Pendidikan Anak di Sekolah*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/syamsuddin>:
<https://www.kompasiana.com/syamsuddin71650/655af262edff76408b5bc2d2/kolaborasi-guru-dan-orangtua-kunci-sukses-pendidikan-anak-di-sekolah>
- Ulwan, A.N. (2013). *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pendidikan Anak dalam Islam)*. Jakarta: Insan Kamil.
- Unang Sodikin, Endin Mujahidin, & Samsuddin, S. (2024). Application of the Uswah (Exemplary) Method in the Education of Orphans at the Uwais Al-Qorni Islamic Boarding School Bogor. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1-17. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/article/view/91>
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024/25: Leadership in education*. UNESCO Publishing
- Utami, R., et al. (2023). *Keteladanan Rasulullah dalam pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah.
- Wahidin, A. (2025). Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Digital Siswa Di Era Media Sosial. *Al Irfan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Penelitian*, 1(2), 108-118.
- Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia